



Penggunaan Alat Musik Gitar dari Kotak Tisu Bekas Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak di TK Awirrasyyidin Sei Mencirim

Suci Nadillah Selian¹, Annisa Zaini Rahma², Hilda Zahra Lubis³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: sucinadila2@gmail.com, nisazaini937@gmail.com, hildazahralubis@uinsu.ac.id

Abstrak

Pendidikan musik anak usia dini adalah salah satu cara alternatif untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini meliputi kegiatan music yang dilakukan, proses pembuatan music sederhana dengan penggunaan alat music yang sederhana pula seperti penelitian ini yaitu menggunakan alat music sederhana gitar dari kotak tisu bekas. Banyak media yang dapat digunakan untuk mendukung proses pengembangan kreativitas anak salah satunya yaitu alat music sederhana dari kotak tisu bekas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak dengan menggunakan alat music sederhana yaitu gitar yang terbuat dari kotak tisu bekas di TK Awirrasyyidin Sei Mencirim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di TK awirrasyyidin Sei Mencirim. Hasil penelitian ini ialah alatbmusik sederhana seperti gitar yang terbuat dari kotak tisu bekas dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini.

Kata Kunci: *Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini, Seni Musik, Alat Musik Sederhana*

Abstract

Early childhood music education is an alternative way to determine children's growth and development. This includes the musical activities carried out, the process of making simple music using simple musical instruments, as in this research, namely using a simple musical instrument, a guitar, from a used tissue box. There are many media that can be used to support the process of developing children's creativity, one of which is a simple musical instrument made from used tissue boxes. The aim of this research is to improve children's social emotional intelligence by using a simple musical instrument, namely a guitar made from used tissue boxes at Awirrasyyidin Sei Mencirim Kindergarten. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques using observation and interviews. The data analysis used is qualitative analysis. The subjects of this research were group B children at the Awirrasyyidin Sei Mencirim Kindergarten. The results of this research are that simple musical instruments such as guitars made from used tissue boxes can improve the social and emotional intelligence of young children.

Keywords: *Early Childhood Social Emotional Intelligence, Musical Arts, Simple Musical Instruments.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang menjadi gerbang awal memasuki pendidikan selanjutnya. Dengan melaksanakan pendidikan sedini mungkin maka pendidikan tersebut dapat menjadi investasi di masa depan. Dengan pendidikan tersebut kita dapat mengejar cita-cita di bidang yang kita inginkan. Oleh karena itu salah satu pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memperhatikan kepada minat dan bakat anak. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani (Priyanto, 2013).

Tidak dapat dipungkiri permasalahan dalam pendidikan anak usia dini saat ini memang ada termasuk penggunaan media dalam penyampaian materi kepada anak yang kurang efektif dan keterlibatan guru dalam mengevaluasi hasil kegiatan kurang maksimal, sehingga pemberian rangsangan atau penstimulusan enam aspek perkembangan anak usia dini sangat minim khususnya dalam aspek yang akan penulis lihat yaitu, perkembangan sosial emosional anak. Kemudian proses pembelajaran yang monoton seringkali membuat anak merasa bosan dan tidak antusias saat melakukan kegiatan sehari-hari. Pengguna media memberikan pengaruh besar terhadap tercapainya proses pembelajaran (Gusman, 2021).

Untuk membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, perkembangan emosional dan intelektual biasanya terkait erat. Kesehatan emosional diciptakan oleh interaksi antara anak-anak dan orang dewasa di sekitar mereka. Perkembangan emosi dapat menyebabkan perbedaan antara emosi positif dan negatif dalam situasi tertentu. Beberapa anak merespons dengan baik terhadap berbagai situasi sosial, dan interaksi membantu mereka mengembangkan emosi yang kuat. Anak-anak yang mengalami trauma menghadapi tantangan dalam berinteraksi dengan orang lain (Khadijah dan Nurul, 2022).

Perkembangan sosial anak terlihat ketika mereka dapat memilih teman untuk bermain, memulai interaksi sosial dengan anak lain, berbagi makanan, meminta izin untuk memakai pakaian orang lain, mengekspresikan emosi mereka melalui tindakan, ekspresi wajah, dan penundaan keinginan, menikmati kedekatan sementara dengan teman, dan menunjukkan kebanggaan terhadap keberhasilannya. Mereka juga dapat memecahkan masalah dengan teman sekelas melalui pergantian, persuasi, dan negosiasi (Nizamiyah, dkk, 2022).

Pembelajaran seni musik kepada anak usia dini dapat meningkatkan perkembangan otak mereka. Stimulus yang diberikan melalui pola ritmik, nada, dan elemen musik lainnya diberikan melalui seni music (Sejati, 2018). Pembelajaran seni music dapat disandingkan dengan penggunaan alat music. Alat music yang digunakan pun tidak harus alat music yang modern, namun dapat menggunakan alat yang sederhana misalnya membuat gitar dari kotak tisu bekas yang digunakan sekarang dibuat oleh dari bahan sederhana atau bahan bekas yang ada di rumah, yaitu: 1) Kotak tisu bekas (yang kotak dan yang bulat panjang), 2) Karet dan lem, 3) Origami. Adapun Cara membuatnya ialah (1) Hiasi kotak tisu bekas yang bulat dengan origami, (2) Kaitkan karet ke kotak tisu kotak agar bisa menjadi tali senar gitar, (3) Tempelkan kotak tisu bekas yang sudah di hiasi diujung untuk sebagai gagang gitar, (4) Gitar pun siap dimainkan.

Menurut Sousa (2012) musik memberikan efek yang kuat pada otak dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional. Musik juga dapat mempengaruhi tubuh dengan cara mengubah kecepatan detak jantung, kecepatan bernapas, tekanan darah, ambang batas rasa sakit, dan gerakan otot. Berbagai respon tersebut dihasilkan dari aktivasi jaringan-jaringan saraf yang terlibat dalam motivasi dan rasa senang. Oleh karena itu, untuk perkembangan anak usia dini yang lebih baik perlu mengembangkan aspek kecerdasan musikalnya terlebih dahulu. Penting bagi pendidik atau orang tua untuk mengetahui manfaat kecerdasan musikal pada anak agar keterampilan-keterampilan yang lain dapat berkembang optimal.

Pelajaran musik tersebut dapat berupa kegiatan bernyanyi sambil menari, membaca ritmis ketukan sederhana, dan memainkan alat musik secara sederhana. Pelajaran musik dapat melatih saraf motorik anak dalam bergerak, dapat memperluas dan memperkuat daya ingat anak sehingga membantu pengembangan kemampuan berbahasa anak, serta dapat meningkatkan tingkat konsentrasi (fokus) sehingga membantu anak lebih mudah untuk berinteraksi dengan yang lain (Priyanto, 2013).

Berdasarkan yang peneliti amati, di TK Awirrasidin ini dengan penggunaan alat musik sederhananya, contohnya kotak tisu yang dijadikan gitar sederhana ini dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak. Dengan alat musik gitar dari kotak tisu ini, anak dapat menciptakan melodi, irama ataupun nada yang keluar secara spontan dan sesuai dengan suasana hati ataupun keadaan yang sedang dirasakan anak. Maka, tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak dengan menggunakan alat musik sederhana yaitu gitar yang terbuat dari kotak tisu bekas di TK Awirrasidin Sei Mencirim.

METODE

Penelitian deskriptif kualitatif, merupakan metode riset yang dipakai untuk studi kali ini, merupakan metode yang menjelaskan atau menggambarkan sebuah kejadian atau peristiwa secara sistematis. Sebagaimana Samsu (2017) mengutip di buku Conny R. Semiawa, tujuan dari riset kualitatif ialah mengerti tentang arti yang mendalam dari sebuah kejadian, fakta, gejala, atau suatu masalah untuk menganalisis atau membuktikan adanya sebab akibat atau korelasi (Samsu, 2017). Riset ini dilakukan pada November 2023 di TKAwirrasidin Sei Mencirim. Subjek riset ini adalah anak-anak kelompok B TK Awirrasidin. Teknik mengumpulkan data yang dipakai pada riset ini adalah wawancara dan observasi. Analisis kualitatif, Analisis data yang dipakai di penelitian kali ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan social merupakan salah satu aspek dari perkembangan Anak Usia Dini (Maria dan Amalia, 2018). Dalam penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kreativitas anak usia dini dapat meningkat dengan menggunakan media alat musik gitar dari kotak tisu bekas. Dengan media alat music sederhana ini anak dapat membuat lirik musik sesuai dengan suasana yang ia rasakan. Pada saat membentuk peneliti memberikan kesempatan kepada anak anak untuk membuat berbagai macam suara sesuai dengan imajinas, ide-ide yang

di inginkan oleh anak. Dengan menggunakan media alat musik sederhana yang dapat meningkatkan kreativitas anak dan dapat membuat anak mengeluarkan isi hatinya melalui lagu sesuai dengan keinginan anak. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto menerangkan bahwa bermain dengan bentuk apapun baik itu secara aktif, pasif atau tanpa alat apapun dapat membantu meningkatkan kreativitas anak sesuai imajinatif yang dimiliki oleh anak itu sendiri (Ardiyanto, 2017).

Di dalam penelitian yang peneliti lakukan mengatakan bahwa permainan yang menggunakan alat music sederhana dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan dapat memberikan ruang untuk dapat meningkatkan kreativitas anak, karena anak dapat membuat bentuk sesuai dengan keinginannya.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yosep bahwa kreativitas anak dapat meningkat dengan bantuan pembelajaran musik kreatif. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kreativitas anak (Yosep, 2014). Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dalam meningkatkan kreativitas anak dibutuhkan media. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Miranda bahwa dalam penelitiannya menggunakan buku cerita berbasis karakter untuk meningkatkan kreativitas anak. Dengan menggunakan media anak dapat meningkatkan kreativitasnya (Miranda, 2018).

KESIMPULAN

Pembelajaran seni musik bagi anak usia dini sangat penting dan memberikan efek-efek positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak dalam masa goden age. Berdasarkan teori Musik terutama sangat berpengaruh pada perkembangan kognitif anak usia dini. Secara neurologis dengan anak mendengar musik maka akan merespon dan menstimulasi perkembangan otak anak tidak saja meningkatkan kognisi anak secara optimal, juga membangun kecerdasan emosional anak usia dini. Melalui pembelajaran seni musik anak mulai mengenal bilangan, hitungan, bentuk geometri serta membaca symbol dengan kegiatan musik berupa ritme, bentuk dan syair lagu. Mengembangkan kecerdasan musik pada anak sesuai jenis musik yang akan dipilih untuk perkembangan anak dan sesuai dengan usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, A. (2017). *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jendela Olahraga.
- Gusman, Deddy dan Nurmalina. 2021. *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Animasi di TK Taqifa Bangkinang Kota*. Journal On Teacher Education, Vol 3(1).
- Miranda, D. B. C. B. P. K. (2018). *Akter Untuk Meningkatkan Kreativitas Aud*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 10(1), 18.
- Maria, Ina. dan Eka Rizki Amelia. (2018). *Perkembangan aspek sosial-emosional dan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia 4-6 tahun*.
- Nizamiyah, U, dkk. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Main Peran Terhadap Kemampuan Moral Keagamaan dan Sosial Emosional Anak*

Kelompok B. Journal of Comprehensive Science, Vol 1(4).

Priyanto, S.U. 2013. *Pendidikan Musik Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal UNESA.

Samsu. (2017). *Metode penelitian: Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

Sejati, I. R. H. (2018). *Pembelajaran Bina Vokalia sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler di PAUD Terpadu Satya Wacana Children Center Salatiga*. Jurnal Seni Musik, 7(2), 1–5.

Sousa, David A. 2012. *Bagaimana Otak Belajar*. Jakarta : PT. Indeks.

Yosep, W. (2014). *Pembelajaran Musik Kreatif Pada Anak Usia Dini (The Learning of Creative Music in Early-childhood Children)*. Harmonia: Journal of Arts Research and Education, 5(1), 190–200.